

IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Paulinus Tibo Lasmalum Sitohang¹

¹Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura
Keuskupan Agung Medan
Email: paulinustibo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Parbuluan. Permasalahan penelitian ialah bagaimana minat belajar peserta didik dan implementasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan peneliti adalah Guru Pendidikan Agama Katolik, Kepala Sekolah, guru sejawat dan peserta didik. Untuk mengukur keabsahan data penelitian maka peneliti melakukan triangulasi baik teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, terlihat dari implementasi kompetensi pedagogik yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik oleh Guru Pendidikan Agama Katolik.

Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik, Guru, Pendidikan Agama Katolik, dan Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Implementasi kompetensi pedagogik dalam membentuk minat belajar peserta didik memiliki tujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik serta mengetahui implementasi kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Katolik dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Katolik perlu memahami kepentingan dan kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik guru PAK sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru PAK yang kurang memahami kompetensi pedagogik akan berpengaruh terhadap menurunnya minat belajar peserta didik.

Minat atau perhatian memiliki arti satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Satu keadaan motivasi, menuntun tingkahlaku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Harun Iskandar, 2010). Minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan peserta didik terhadap proses pembelajaran, sehingga menimbulkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Minat dalam belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu: ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. (Siti Nurhasana dan A. Sobandi, 2016).

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Peserta didik akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti dan memperhatikan pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

METODE

Metode pendekatan penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Parbuluan. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAK, guru sejawat dan peserta didik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kembali data pada beberapa sumber yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam topik penelitian. Hasil triangulasi sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, dan memilah-milah mana yang sama atau yang berbeda dan spesifik. Selain triangulasi sumber, dilakukan juga triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi peneliti perlu menganalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan sesuai sumber data (Sugiyono, 2008:274).

PEMBAHASAN HASIL

Minat belajar dapat dilihat dari kualitas belajar peserta didik, yang ditentukan dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran, baik di

dalam kelas ataupun di lingkungannya. Minat sangat berpengaruh pada diri peserta didik untuk melakukan sesuatu hal yang membentuk dirinya.

Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar dan ini menjadi sebuah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: 1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan 2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil. (Sardiman, 2009). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya, dan untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, seorang guru perlu menggunakan strategi dalam proses belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar. (Istarani dan Intan Pulungen, 2020).

Perhatian merupakan konsentrasi mengikuti pelajaran atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, perhatian, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan suatu kegiatan lainnya yang bisa mengganggu pikirannya.

Aktivitas Belajar Siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya mendengarkan ataupun mencatat Tetapi dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dari bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan menganalisis. Istarani dalam buku Ensiklopedi mengemukakan kemampuan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu. Ketika peserta didik aktif ada kemauan menerima dan keinginan untuk memperhatikan maka peserta didik tersebut memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Disiplin Diri

Disiplin dapat dikatakan ketika seseorang tersebut datang dengan tepat waktu, dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan baik dalam sekolah maupun dalam suatu kegiatan yang sudah memiliki aturan masing-masing. Peserta didik yang disiplin dalam belajar di timbulkan karena peserta didik tersebut memiliki minat belajar. Disiplin akan terlihat pada suatu tugas ataupun pekerjaan. Disiplin merupakan kegiatan terhadap, norma-norma nilai-nilai, etika dan tata

tertib untuk peraturan yang berlaku di masyarakat tertentu atau pada suatu organisasi tertentu (Ahmad Susanto, 2018).

Aspek-Aspek Implementasi Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks sebagai tindakan belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Asas perhatian digunakan untuk membangkitkan minat belajar anak, karena tidak semua anak mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pelajaran yang sama. Perhatian yang dibangkitkan oleh guru disebut perhatian disengaja, sedangkan perhatian yang timbul dari Si-anak itu sendiri disebutkan perhatian spontan (Janawi, 2019). Membangkitkan perhatian peserta didik seorang guru dapat mengadakan hubungan antara apa yang sudah diketahui peserta didik dan yang akan diketahui. Adanya perhatian maka kesan, tanggapan, perhatian dan pendapat menjadi tajam dan jelas.

Asas aktivitas adalah asas yang mengaktifkan jasmani dan rohani peserta didik. Proses belajar dianggap baik apabila interaksi belajar terjalin antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Secara psikologis, segala pengetahuan harus diperoleh peserta didik dengan pengamatan sendiri dan pengalaman sendiri. Karena jiwa bersifat dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif yang didorong oleh

kebutuhan-kebutuhan. Guru mengaktifkan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi yang mengolah dan mencernakan adalah peserta didik itu sendiri dengan bakat dan minat peserta didik itu sendiri.

2. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang menumbuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Menguasai karakteristik dan teori belajar peserta didik, guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, perencanaan, membimbing, mengarahkan dan metode pembelajaran yang yang efektif dan efisien terhadap peserta didik.

3. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Anifa dalam Jurnal Administrasi Pendidikan mengemukakan Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan

kompetensi peserta didik (Anifa Alfia Nur, 2014). Guru sebagai pendidik pandai mendesain pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik.

4. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas hanya membandingkan nilai awal dengan nilai akhir peserta didik, tetapi juga menilai segala aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, baik keaktifannya dalam bertanya, menjawab pertanyaan, minat, semangat, dan gairah serta motivasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Supardi, 2013). Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar.

Temuan Penelitian

1. Minat Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Parbuluan, peserta didik memiliki minat belajar dilihat dari kualitas belajar peserta didik yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran baik didalam kelas ataupun lingkungannya. Peserta didik memiliki minat belajar yaitu: ketika peserta didik memiliki motivasi belajar, sikap ketertarikan dalam belajar, konsentrasi belajar, aktivitas belajar peserta didik, dan disiplin diri.

Sikap ketertarikan terhadap proses pembelajaran adalah suatu sikap mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, memiliki perhatian atau terarah dalam pembelajaran dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Informan A1

mengatakan “sikap kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik harus fokus dan aktif dalam proses pembelajaran ketika peserta didik sudah fokus maka peserta didik akan memusatkan seluruh perhatian kepada guru ketika mereka sudah memperhatikan maka bagaimana sikap yang dimiliki mereka akan duduk dengan tenang dalam pembelajaran” (Hasil wawancara A1, tentang sikap ketertarikan dalam belajar tanggal 11 Maret 2021). Selanjutnya TK mengatakan “Dalam pendidikan Agama Katolik hampir semua peserta didik tertarik mengikuti karena lebih mudah dipahami dan Pendidikan Agama Katolik ini sudah diperoleh peserta didik dari rumah, gereja, dan sekolah”. Hal ini juga disampaikan S3 mengatakan “Sikap peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik memperhatikan guru, mereka duduk rapi, dan tidak ribut. karena setiap guru mungkin sudah memberikan sebuah peraturan di dalam kelas masing-masing” (hasil wawancara S3, tentang sikap ketertarikan dalam belajar tanggal 17 Maret 2021).

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi belajar peserta didik ditunjukkan ketika peserta didik memiliki sikap kesiapan, perhatian, dan mampu mencari jawaban dari pertanyaan yang timbul menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi dan memiliki sikap ketenangan dalam pembelajaran. Informan A1 mengatakan “sikap kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik harus fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. ketika peserta didik fokus maka peserta didik akan memusatkan seluruh perhatian kepada guru

ketika peserta didik sudah memperhatikan maka sikap yang dimiliki peserta didik ia akan duduk dengan tenang dalam pembelajaran” (hasil wawancara A1, tentang konsentrasi belajar tanggal 17 Maret 2021). Selanjutnya TK yang mengatakan “Dalam pembelajaran peserta didik harus memperhatikan guru saat mengajar sikap perhatian yang di tunjukkan dalam proses pembelajaran peserta didik fokus dalam pembelajaran, tidak ribut ataupun tidak mengganggu temannya, Dan ada sebagian peserta didik mungkin yang tidak memperhatikan ke depan disitulah guru memberi perhatian kepada peserta didik dengan cara menegur atau memberikan sebuah pertanyaan pada peserta didik”.

Partisipasi aktif peserta didik, konsentari belajar, disiplin, dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditimbulkan karena peserta didik meminati mata pelajaran tersebut atau ingin mendalami materi tersebut sehingga ia selalu ingin mengetahui atau mendalami materi tersebut, peserta didik tersebut akan sering bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan menganalisis. Keaktifan ataupun respon yang dimiliki peserta didik berbeda-beda terlihat dari minat dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama informan

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik

Implementasi Kompetensi pedagogik di Sekolah Menengah Pertama Parbuluan sudah terlasana hal tersebut terlihat dari diri seorang guru yang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, melaksanakan

pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pengembangan potensi peserta didik, dan melaksanakan penilaian dan evaluasi. Cara guru dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh A5 dalam wawancara mengatakan: “Dalam proses pembelajaran guru Agama mengajar dengan suara lantang, dan jika peserta didik tidak memperhatikan diberikan pertanyaan sehingga tidak berani untuk bermain dalam proses pembelajaran” (hasil wawancara A5, tentang menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran tanggal 22 Maret 2021).

Guru juga mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mengadakan tanya jawab dalam presentasi diskusi sehingga guru maupun peserta didik aktif memberikan jawaban dan tanggapan dalam presentasi kerja kelompok. Sebagaimana disampaikan oleh TK dalam wawancara mengatakan “Berusaha untuk menarik peserta didik supaya peserta didik ikut aktif ambil bagian dalam proses pembelajaran dengan cara peserta didik dilibatkan dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut dengan memberikan tugas-tugas kelompok sehingga mereka berdiskusi dan masing-masing mengajukan pertanyaan pendapat masing-masing” (hasil wawancara TK, tanggal 11 Maret 2021). Selanjutnya A1 mengatakan “Tentunya cara yang dilakukan guru agama membuat pembelajaran menarik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik aktif artinya peserta didik bukan hanya diam, duduk dan mendengarkan, guru juga dapat memberikan metode pembelajaran tanya jawab dengan begitu akan ada interaksi

antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik”.

Guru Pendidikan Agama Katolik juga melaksanakan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. sebagaimana disampaikan oleh TK yang mengatakan “Cara dalam menerapkan apersepsi itu adalah dengan cara menghubungkan materi yang sudah dipelajari dari yang sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada saat ini yaitu dengan cara memberi pertanyaan dulu akan pelajaran sebelumnya baru di hubungkan dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini (hasil wawancara TK, tanggal 11 Maret 2021).

Mutu pendidikan yang baik di sekolah akan menghasilkan tingkat mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya, guru sebagai pelaksanaan Pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru mampu mendesain pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik dengan mengetahui kemampuan awal dan pengetahuan akhir yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar peserta didik. Pelaksanaan bersifat mendidik yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan *pre test* (tes awal) dan *Post Test* (tes akhir) sebagaimana yang disampaikan oleh informan TK dan juga 10 informan lainnya yang mengatakan. “Sebelum masuk ke kegiatan inti dilaksanakan pre tes atau memberi soal-soal

sebelum memulai pembelajaran ini kita lemparkan kepada peserta didik untuk menggali pengalamannya sejauh mana ia mengetahui pembelajaran yang akan kita sampaikan” (hasil wawancara TK, tanggal 11 Maret 2021).

Penilaian dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik penilaian dilakukan dari aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, baik dalam keaktifitasannya dalam bertanya, menjawab pertanyaan, minat, semangat serta motivasi belajar yang dilakukan peserat didik dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi sebagaimana di sampaikan oleh A1 mengatakan: “Penilaian dilakukan dengan cara pemberian nilai harian, nilai tugas dan nilai akhir peserta didik” (hasil wawancara A1, tanggal 11 Maret 2021). Selanjutnya TK dan 4 informan lainnya mengatakan “Dalam melaksanakan penilaian dilaksanakan dengan memberikan penilaian seperti penilaian pribadi peserta didik, menilai bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, nilai tugas peserta didik, nilai ulangan harian. Dengan penilaian kelas ini dilaksanakan agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana hasil belajar yang telah dipelajarinya dan dari penilaian-penilaian tersebut kita bisa mengetahui apakah peserta didikmengetahui pelajaran atau tidak”.

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta didik memiliki minat dalam proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik dilihat dari kualitas belajar peserta didik yang ditentukan oleh pengalaman-

pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memiliki, perhatian, ketertarikan, motivasi, aktivitas dan disiplin peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik sudah menerapkan implementasi kompetensi pedagogik dengan baik. Hal ini ditandai dengan Guru Pendidikan Agama Katolik sudah baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik. Guru Pendidikan Agama Katolik mampu menguasai teori dan proses pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran, menguasai asas-asas pembelajaran sehingga peserta didik memiliki minat dalam proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sehingga menjadi menarik, memperhatikan peserta didik, menyusun silabus sesuai tuntutan K-13 sebagai panduan membuat RPP, menyampaikan materi dengan menarik kepada peserta didik dan memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Anifa Nur Alfia, 2014. “*Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Gurun di SD Yayasan Mutiara Gambut*”. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Harun Iskandar, 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. ST. Book, Jakarta.
- Istarani dan Pulungan Intan, 2020. *Ensiklopedi*. Bumi Larispa, Medan.
- Janawi, 2019. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Alfabeta, Bandung.
- Nurhasanah Siti dan Sobandi. 2016. “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal

Pendidikan Manajemen

Perkantoran. Vol. 1 (1).

- Sardiman A.M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto Ahmad, 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Kencana: Prenadamedia Group, Jakarta.